

DAFTAR PUSTAKA

- Andes D, Satria PU dan Rohidin M. 2019. Pengelolaan Sumberdaya Alam Berbasis Masyarakat Dalam Upaya Konservasi Daerah Aliran Sungai Lubuk Langkap Desa Suka Maju Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan. Bengkulu Selatan
- Arsyad, S. 2010. Konservasi Tanah Dan Air Edisi Kedua. IPB Press. Bogor.
- Arsyad, U. 2010. Analisis Erosi Pada Berbagai Tipe Penggunaan Lahan dan Kemiringan Lereng Di Daerah Aliran Sungai Jeneberang Hulu. Disertasi Program Pascasarjana. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Asdak C. 2010. Hidrologi Dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Baharinawati W. Hastanti., 2017. Kondisi Lingkungan Dan Karakteristik Sosial Budaya Untuk Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (Studi Kasus Pada Suku Dani di Jayawijaya Papua). Jurnal Penelitian dan Pengembangan Teknologi Pengelolaan Daerah Aliran Sungai. Surakarta.
- Baja, S. 2012. Perencanaan Tata Guna Lahan dalam Pengembangan Wilayah : Pendekatan Spasial dan Aplikasinya. Penerbit Andi Yogyakarta. Yogyakarta.
- BPS. 2019. Kabupaten Gowa Dalam Angka. Badan Pusat Statistik. Gowa
- Budi Supangat A, Dewi Retna Indrawati, Nining Wahyuningrum, Purwanto, Syahrul Donie. 2020. Membangun Proses Perencanaan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Mikro Secara Partisipatif: Sebuah Pembelajaran. Jurnal Balai Penelitian dan Pengembangan Teknologi Pengelolaan DAS. Surakarta.
- Charity Dian Hidayat dan Retno Maryani., 2019. Analisis Kelayakan Potensi Ekowisata Air Terjun Riam Jito Kecamatan Kembayan, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Jurnal Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial, Ekonomi, Kebijakan dan Perubahan iklim. Bogor

- Demma Semu Y, Usman aryad, Anwar Umar. 2018. Indikator Kinerja dan Peran Stakeholder dalam Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) Lisu. Jurnal Hutan dan Masyarakat. Pascasarjana Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin.
- Dewi, I.N. dan Iwanudin. 2007. Kelembagaan pengelolaan DAS Limboto Gorontalo. Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan. Vol. 4 No.September 2007,hal.221-231.
- Dewi, I. 2012. Aplikasi Metode Ahp-Swot Untuk Perencanaan Strategi Lembaga non profit dalam Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol 11, No. 2, Desember 2012: 113 – 120.
- Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Selatan, 2018. Rencana Pengelolaan Hutan Jangka Panjang UPT KPHP jeneberang I. Sulawesi Selatan.
- Direktorat Jenderal Bina Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Perhutanan Sosial. 2011. Sistem Aplikasi Statistik Direktorat Jenderal BPDASPS. Jakarta. <http://www.bpdasps-statistikkehutanan.com/>
- Direktorat Kehutanan dan Konservasi Sumberdaya Air. 2008. Kajian Model Pengelolaan Daerah aliran Sungai (DAS) Terpadu E-mail : edieffendi@yahoo.com atau kehutanan @bappenas.go.id
- Dyah Pranatasari S., Arina Miardini., Beny Harjany, 2017. Analisis Kerentanan Tanah Longsor Sebagai Dasar Mitigasi Di Kabupaten Banjarnegara. Jurnal Penelitian Pengelolaan DAS Vol.1
- Food Agriculture Organiszation. 2006. The New Generation of Watershed Management Programmes and Projects. FAO Forestry Paper Number 150. Rome.
- IBSAP 2016, Indonesian Strategy And Action Plan. Bappenas Jakarta.
- Irawan E, 2018., Dinamika Pencapaian Konsensus Dalam Forum Koordinasi Pengelolaan Daerah Aliran Sungai: Pemodelan Berbasis Agen. Jurnal Balai Penelitian dan Pengembangan Teknologi Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Surakarta.
- Kementrian Kehutanan. 2012. Direktorat Jenderal Bina Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Perhutani Sosial BPDAS Mahakam Berau, Rencana Pengelolaan DAS Terpadu Pada Das Prioritas I Manggar. Kalimantan Timur.

- Kementerian Kehutanan. 2013. *Direktorat Jenderal Bina Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Perhutani Sosial. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan*. Jakarta.
- Kartodihardjo, H, Murti Laksono, M dan Sudadi, U, 2004. *Institusi Pengelolaan Daerah Aliran Sungai: Konsep dan Pengantar Analisis Kebijakan*. Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Kerr, John. 2007. *“Watershed Management: Lessons from Common Property Theory”*. International Journal of the Commons Vol 1 No. 1 October 2007, pp. 89-109 Publisher: Igitur, Utrecht Publishing & Archiving Services for IASC URL: http://www.the_commons_journal.org/index.php/ijc/article/view/8
- Njurumana, ND. 2006. Nilai Penting Kearifan Lokal Dalam Rehabilitasi Lahan. (online) ([http://www.dephut.go.id/INFORMASI/MKI/06VI/06V_Nilai %20penting.htm](http://www.dephut.go.id/INFORMASI/MKI/06VI/06V_Nilai%20penting.htm) diakses 19 Agustus 2011).
- Oktarian, D. 2016. *Analisis Spasial Perubahan Penggunaan Lahan Di Das Babon Hulu Terhadap Debit Puncak Sungai Babon Jawa Tengah*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Paimin, Irfan Budi Pramono, Purwanto, Dewi Retna Indrawati. 2012. *Sistem Perencanaan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Konservasi dan Rehabilitasi Bogor
- Peraturan Gubernur No 31 Tahun 2020 *Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 10 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*. Makassar Sulawesi Selatan
- Peraturan Pemerintah No. 37 Tahun 2012 *Tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*. Jakarta.
- Rangkuti, F. 2000. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Saaty, T. L. (2008). *Decision Making with the Analytic Hierarchy Process*. Int. J. Services Sciences, Vol. 1 No. 1, pp. 83-98.
- Sari, F. 2018. *Metode dalam Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

- Scotti E, Pietrantonio F. The Hospital Internal Medicine Specialist Today: A Literature Review and Strength, Weaknesses, Opportunity, Threats (SWOT) Analysis to Develop A Working Proposal. Italian Journal of Medicine. 2013;7(4):278-286
- Sentot Sudarwanto A., 2020. Implikasi Berlakunya Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2017 Tentang Instrumen Ekonomi Lingkungan Hidup Terhadap Konservasi Tanah dan Air. Jurnal Penelitian Pengelolaan DAS. Surakarta.
- Sudaryono, 2002. Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) Terpadu, Konsep Pembangunan Berkelanjutan. Jurnal Teknologi Lingkungan, Vol.3, No. 2, Mei 2002: 153-158.
- Sukwika T, 2020. Partisipasi Masyarakat Menyediakan Jasa Lingkungan Hidrologis Di Kawasan Daerah Aliran Sungai. Jurnal Universitas Sahid Jakarta
- Tim Kajian Banjir Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. 2019. Kajian Banjir Provinsi Sulawesi Selatan. Sulawesi Selatan.
- Upadani., 2017. Model Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Mengelola Daerah Aliran Sungai (DAS) Di Bali. Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan. Pertanian Universitas Udayana.
- Wahyuningrum Nining dan Tyas Mutiara Basuki., 2019. Analisis Kekritisan Lahan Untuk Perencanaan Rehabilitasi Lahan DAS Solo Bagian Hulu. Jurnal Pengelolaan DAS. Surakarta
- Widicahyono A, San Afri Awang, Ahmad Maryudi, M. Anggri Setiawan, 2020. Aplikasi Metode Sidik Cepat Jasa Lingkungan Pada DAS Mikro. Jurnal Penelitian Pengelolaan DAS. Jakarta
- Wulandari C. 2007. Penguatan Forum DAS sebagai Sarana Pengelolaan DAS secara Terpadu dan Multipihak. Prosiding Lokakarya Sistem Informasi Pengelolaan DAS: Inisiatif Pengembangan Infrastruktur Data. IPB dan CIFOR. Bogor.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 . PEDOMAN WAWANCARA STAKEHOLDER**STRATEGI PENGELOLAAN HULU DAERAH ALIRAN SUNGAI
JENEBERANG**

Stakeholder Pemerintahan :
No. Responden :
Nama :
Tanggal :

1. Bagaimana kondisi umum DAS Jeneberang yang Bapak / Ibu Ketahui?
2. Bagaimana kebijakan pengelolaan DAS Jeneberang? Aturan tertulis, UU yg mengatur Apa tujuan dari pengelolaan DAS Jeneberang?
3. Bagaimana peran dari UPT/Dinas/ Lembaga yang anda pimpin dalam pengelolaan DAS Jeneberang?
4. Menurut bapak / Ibu, apakah sejauh ini pengelolaan DAS Jeneberang sudah berjalan efektif atau belum? Apa Alasannya?
5. Program dalam Pengelolaan DAS Jeneberang apa yang telah dilaksanakan dan belum dilaksanakan? Jelaskan jika ada dan jelaskan jika belum dilaksanakan?
6. Bagaimana Strategi Implementasi program pengelolaan DAS Jeneberang yang dilakukan oleh bapak / ibu?
7. Apa tujuan dan sasaran dari program pengelolaan DAS Jeneberang?
8. Bagaimana Kondisi Lahan di Hulu DAS Jeneberang?
9. Apakah yang menjadi kendala dalam melaksanakan program pengelolaan DAS Jeneberang?

10. Evaluasi yang dilakukan terhadap pengelolaan DAS Jeneberang? Bagaimana prosedur dalam melakukan evaluasi?
11. Apakah ada sumber PAD dari pengelolaan DAS Jene'berang?
12. Bagaimana meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hulu DAS Jeneberang?
13. Bagaimana keadaan ekonomi dan sosial budaya masyarakat setempat? Berikan Pandangan Bapak / Ibu?
14. Bagaimana penerimaan masyarakat terhadap kebijakan dan pelaksanaan pengelolaan DAS Jeneberang?
15. Apakah selama ini ada masyarakat yang mengeluh kepada bapak / ibu terkait pengelolaan DAS Jeneberang? Kalau ada, apa permasalahannya?
16. Bagaimana upaya menjaga keseimbangan ekosistem sekitar hulu DAS? Dan bagaimana mengatasi masalah kerusakan ekosistem yang terjadi ?
17. Menurut Bapak / Ibu factor apa yang menentukan keberhasilan pengelolaan DAS Jeneberang?
18. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan Pengelolaan DAS Jeneberang?

STRATEGI PENGELOLAAN HULU DAERAH ALIRAN SUNGAI JENEBERANG

Stakeholder Masyarakat :
 No. Responden :
 Nama :
 Tanggal :

I. Identitas Responden

Nama Responden :
 Jenis Kelamin :
 Umur :
 Pendidikan :
 Pekerjaan Utama :
 Pekerjaan Sampingan :
 Jumlah Tanggungan :
 Luas Lahan :

1. Apakah bapak mengetahui DAS Jeneberang dan penting untuk bapak/ibu?
2. Apakah DAS Jeneberang memberikan manfaat kepada bapak/ibu? Apa saja manfaatnya?
3. Apakah DAS Jeneberang perlu dijaga kelestariannya? Alasannya?
4. Apakah yang melatar belakangi bapak /ibu melakukan perladangan? Dan sudah berapa lama bapak / ibu melakukan perladangan tersebut?
5. apakah bapak / ibu melakukan perladangan dibantu sama masyarakat atau dikerjakan sendiri?

6. jenis tanaman apa yang di tanam di lahan bapak / ibu?
7. Apakah ada lahan perladangan bapak/ ibu di dalam kawasan hutan?
8. Apakah bapak / ibu mengetahui bahwa ada larangan untuk berladang dalam kawasan
9. apakah ada adat yang berlaku di wilayah bapak / ibu termasuk ketika akan masuk dalam kawasan hutan?
10. Apakah bapak / ibu mengetahui aturan adat bagaimana melakukan perladangan?
11. bagaimana kondisi DAS Jeneberang saat ini menurut bapak / ibu?
12. apakah bapak / ibu ikut berpartisipasi menjaga ekosistem DAS Jeneberang?
13. Apakah pemerintah memberikan bantuan atau kegiatan dalam pengelolaan DAS Jeneberang?
14. bagaimana kendala – kendala yang bapak / ibu hadapi dalam membantu pengelolaan DAS Jeneberang?
15. faktor – faktor apa saja yang menjadi keberhasilan pengelolaan DAS Jeneberang menurut bapak / ibu?

Lampiran 2 : Matriks Wawancara Mendalam

1. Pemerintahan

No	Stakeholder pemerintah yang terkait	Jumlah Responden	Aspek - aspek Stakeholder				Program kegiatan Stakeholder	Kerjasama dengan stakeholder terkait	Tujuan dan sasaran
			Kondisi Fisik	Lahan	Ekonomi	Sosial Budaya			
1	BPDAS Hutan Lindung Jeneberang Saddang	1. Indi hendraswari, S. Hut,M.P., M.Sc	Kritis akibat Perubahan peruntukan penggunaan lahan di areal yang curam oleh masyarakat	Perubahan peruntukan penggunaan lahan oleh masyarakat yang tidak mengikuti kaidah konservatif	-Kurangya pendapatan masyarakat -minim pendanaan pengelolaan	Budaya kearifan lokal yang tinggi dimana masyarakat patuh terhadap aturan adat	kegiatan RHL dan sipil teknis, monitoring dan evaluasi	Belum efektif karena egosentris stakeholder, kurangnya koordinasi serta kurangnya kesadaran masyarakat	Fungsi DAS Jeneberang sebagai bentang lahan yang mengatur tata air, mendukung ketersediaan air, pangan dan energi pada saat sekarang dan akan datang. Serta memperkecil potensi terjadinya bencana alam.
2	BBWS Pompengan Jeneberang	1. Try	Kritis karena dipengaruhi longsor dan banjir pada tahun 2019	Masyarakat melakukan pembukaan lahan di areal yang curam	-Kurangya pendapatan masyarakat -Kurangya lapangan kerja -minim pendanaan pengelolaan	Masyarakat bergotong royong	Pemeliharaan Sabo DAM, monitoring dan evaluasi	Perlu koordinasi antar instansi terkait serta koordinasi dengan pemda setempat	Untuk menjamin terselenggaranya pengelolaan sumber daya air yang dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi kepentingan masyarakat dalam segala bidang kehidupan,

3	Bapelitbanda Provinsi Sulawesi Selatan	1. Anna Buana,S. hut	Hulu DAS Jeneberang sudah sangat kritis, Kritis dan agak kritis	Alih fungsi lahan yang dilakukan masyarakat	-Kebutuhan hidup masyarakat -kurangnya lapangan pekerjaan	Kurang mengetahui sosial budaya masyarakat setempat	Sebagai koordinasi dan memastikan anggaran untuk pengelolaan	Pelaksanaan kurang koordinasi, kebijakan yang diambil dari KLHK butuh sinergi yang baik	Melakukan koordinasi dan bersinergi dengan stakeholder untuk pengelolaan DAS Jeneberang serta meningkatkan pendapatan masyarakat
4	Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Selatan	1.Ir. Faisal,M.Si 2.Aditya Surya Praba,S. hut., MP	Sangat kritis dan kritis	Deforestasi, alih fungsi lahan serta masyarakat kebanyakan menanam tanaman jangka pendek	-Kurang pendapatan, lapangan pekerjaan -pendanaan pengelolaan yang minim	Ada aturan adat yang berlaku	kegiatan RHL dan sipil teknis serta kegiatan Kebun bibit desa, monitoring dan evaluasi	Belum efektif karena kurangnya pelibatan masyarakat dan minimnya dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat, serta kurangnya koordinasi antar instansi terkait pengelolaan DAS Jeneberang	Menjadikan DAS Jeneberang menjadi DAS yang sehat, yang mampu mengatur tata air sehingga semua aktivitas yang ada di wilayah DAS Jeneberang dapat bersinergi, ketersediaan air cukup, fluktuasi debit air stabil, lahan kritis tidak bertambah,

5	UPT KPH Jeneberang I	1. Andi Tonra Solie, S. hut. M.Si	Sangat Kritis akibat terjadi perambahan dan alih fungsi lahan Serta Deforestasi	Perambahan dan alih fungsi lahan oleh masyarakat serta penggunaan lahan di areal yang curam yang tidak mengikuti kaidah konservatif	Lapangan pekerjaan, pendapatan masyarakat yang minim serta anggaran untuk pengelolaan harus besar	Masyarakat bekerjasama dan bergotong royong serta mematuhi aturan yang berlaku namun sebagian besar masyarakat tidak mematuhi aturan yang berlaku di wilayahnya	kegiatan RHL dan sipil teknis, monitoring dan evaluasi	Kerjasama dengan stakeholder yang terkait belum terkoordinasi dengan baik sehingga pengelolaan DAS jeneberang terlaksana namun kenyataannya DAS jeneberang memerlukan pengelolaan secara terpadu	Membina kelestarian dan keserasian ekosistem, meningkatkan manfaat sumber daya alam bagi manusia secara berkelanjutan, menjamin ketersediaan air, melibatkan masyarakat, menjaga keseimbangan ekosistem serta pemberian edukasi dan skim aturan serta jalan keluar agar konflik tidak terjadi di sekitar DAS Jeneberang.
6	Dinas PUPR Prov. SulSel	1. Munawir	kritis	Alih fungsi lahan	Kurang pendanaan karena anggaran yang dibutuhkan untuk mengelola suatu DAS cukup besar	Tidak mengetahui	Koordinasi dengan pemerintah pusat dalam hal ini kementerian BBWS Pompengan Jeneberang	Peran stakeholder yang terkait belum maksimal serta kurangnya sinkronisasi program	Menjaga DAS Jeneberang, menjaga ekosistem sekitar DAS Jeneberang. Mengatasi masalah kerusakan DAS Jeneberang

7	Pemerintah Kabupaten. Gowa	1.Nurinzana Gaus 2.Andi Baso 3.Mahfuddin	Kritis, masih tandus dan sangat perlu penanaman	masyarakat melakukan konversi lahan dan kurangnya pemahaman masyarakat dalam pengelolaan lahan yang baik di areal yang curam	-Kurangnya pendapatan masyarakat, -lapangan pekerjaan yang sangat terbatas	Ada adat yang berlaku	pelaksanaan dibawah wewenang pemerintah pusat dan pemerintah provinsi namun karena DAS Jeneberang berada di wilayah Pemda sehingga PEMDA hanya melakukan pengawasan	Tetap melakukan koordinasi dengan pemerintah pusat	Untuk menjaga catchment area DAS Jeneberang, menjaga objek wisata alam yang ada, serta mempertahankan debit air di sungai
---	----------------------------	--	---	--	--	-----------------------	---	--	---

2. Data Masyarakat

No	Nama Informan	Lokasi Lahan	Aspek yang di nilai pada Setiap Stakeholder				Kondisi Lahan dan Jenis Tanaman	Pengetahuan tentang DAS Jeneberang	Harapan Masyarakat
			Pekerjaan	pendidikan	Tanggungsan /Pendapatan per bulan	Sosial Budaya			
1	Amirullah	Pattapan g Tinggi Moncong	Petani	SD	7 Orang, Rp. 1.000.000,-	Aturan adat berlaku untuk menjaga mata air dan masyarakat saling bantu membantu	-Lahan mengikuti kaidah konservatif -luas lahan 1 Ha, -tanaman kentang, lombok	Kondisi DAS Jeneberang kritis dan perlu penanaman karena banyak longsor yang harus di hijaukan kembali	Bantuan pemerintah, perlu pembinaan, penyuluhan serta pelatihan
2	Andi	Pattapan g Tinggi Moncong	Petani	SD	3 orang, Rp. 400.000,-	Masyarakat bergotong royong	-Lahan tidak mengikuti kaidah konservatif -luas lahan 50 are -tanaman kol, kentang	Kurang mengetahui keadaan DAS Jeneberang	Tidak terjadi longsor dan terpenuhi kebutuhan hidup
3	sarif	Malino Tinggi Moncong	Petani	SD	4 orang, Rp. 1.000.000,-	Kebiasaan Masyarakat bergotong royong	-Lahan mengikuti kaidah konservatif -luas lahan 1 Ha -tanaman dengan sistem agroforestri	DAS Jeneberang saat ini airnya dimanfaatkan untuk pertanian	Tidak terjadi bencana longsor
4	M. Umar Tule	Malino Tinggi Moncong	Imam Mesjid, Petani, dan usaha campuran	SMA	2 orang, Rp. 500.000,-	Masyarakat bergotong royong lingkungan	-Lahan mengikuti kaidah konservatif -luas lahan 25 are -Tanaman kopi	Kondisi DAS Jeneberang memprihatinkan akibat banjir	Bantuan pemerintah, dan penghijauan di lahan gundul

5	Johriah	Bonto Lerung Tinggi Moncong	Petani	SMP	5 Orang Rp. 500.000,-	Gotong royong setiap hari sabtu dan masyarakat dilarang menebang pohon namun Sebagian masyarakat melakukan penebangan	-Lahan tidak mengikuti kaidah konservatif -luas lahan 50 are -Sawah	Das Jeneberang kritis karena banyak yang menebang pohon pembukaan lahan di lembanna dan air tidak terdistribusi merata	Diharapkan bantuan pemerintah terdistribusi dengan baik, penanaman pohon sehingga air terdistribusi dengan baik
6	Daeng Hado	Manimba hoi Parigi	Petani	SMP	4 Orang Rp.300.000,-	Masyarakat bergotong royong setiap hari sabtu, adat istiadat berlaku di daerah ini dengan nama adat Longka, serta larangan masuk kawasan hutan tanpa izin	-Lahan mengikuti kaidah konservatif -luas lahan 20 are -Tanaman sistem Agroforestri	DAS Jeneberang sudah sangat kritis sehingga untuk menjaga perlu kegiatan Penanaman seperti RHL	Agar ada penampung air sungai jeneberang untuk dialirkan ke masyarakat sehingga dapat memberikan manfaat serta bantuan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan hidup

7	Syamsudin Dg Tawang	Manimba hoi Parigi	Petani, Imam Dusun	SMA	5 Orang Rp.500 000,-	Masyarakat bergotong royong mengakar keseluruhan, adat istiadat berlaku di daerah ini dengan nama adat Longka, larangan masuk ke kawasan hutan, Adat Kabbu Lompoa hutan adat yang dipelihara, tinrabalia hutan lindung, dari pinggiran sungai sampai hulu melibatkan adat	-Lahan mengikuti kaidah konservatif -luas lahan 1 Ha -Tanaman Kopi, rumput gajah untuk pakan	DAS Jeneberang sangat penting untuk kelangsungan hidup yang memberikan manfaat ke hilir dan tengah	Perlunya pembangunan sabo DAM, Penanaman bambu dipinggir sungai, bantuan tanaman kayu danau tanralili menjadi tempat wisata, pemberian insentif bagi masyarakat yang menjaga kelangsungan kawasan serta tidak longsor
8	Jamaludin, S.Pd	Manimba hoi Parigi	Guru Seni Rupa SMP 3 Raulo Parigi, Petani	S1	5 Orang, Rp. 3.800.000,-	Masyarakat bergotong royong, ada adat istiadat setiap 4 tahun sekali	-Lahan mengikuti kaidah konservatif -luas lahan 1 Ha -Tanaman tomat, cabe, Jati sistem agroforestri	DAS Jeneberang perlu diperhatikan pengelolaannya perlu penanaman di lahan yang rawan bencana	Penggunaan air DAS Jeneberang dapat dimanfaatkan
9	Alimin	Manimba hoi Parigi	Petani	STM	4 Orang, Rp. 400.000,-	Masyarakat bergotong royong, adat istiadat berlaku di daerah ini dengan nama adat Longka mengatur tata kehidupan	-Lahan tidak mengikuti kaidah konservatif - luas lahan 25 are -Tanaman lombok	Penting sekali DAS Jeneberang sangat perlu dijaga kelestariannya	Ada bantuan insentif pemerintah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi

10	H.Samud din	Manimba hoi Parigi	Kepala Dusun, Petani	SMA	6 Orang, Rp. 1.000.000,-	Masyarakat bergotong royong setiap sabtu,adat istiadat berlaku didaerah dengan nama adat Longka mengatur tata kehidupan,adat 12	-Lahan mengikuti kaidah konservatif -luas lahan 1 Ha -Tanaman sistem agroforestri	DAS Jeneberang sangat perlu dijaga karena memberikan manfaat bagi kehidupan	Kalau boleh mengambil air di danau tanralili untuk dikelola, dan juga ada bantuan insentif dari pemerintah
11	Muhamm ad Saher	Sapaya Bungaya	Petani	SMA	4 Orang, Rp. 1.500.000,-	Masyarakat bergotong royong, ada adat istiadat yang berlaku	-Lahan tidak mengikuti kaidah konservatif -luas lahan 1 Ha -Tanaman padi, jagung	Kurang mengetahui kondisi DAS Jeneberang namun perlu dijaga	Bantuan pemerintah dan perbaikan irigasi
12	Dg Amir	Sapaya Bungaya	Petani	SD	5 Orang, Rp. 750.000,-	Masyarakat bergotong royong dan bekerja sama membuat jalan	-Lahan tidak mengikuti kaidah konservatif -luas lahan 1 Ha -Tanaman jagung	Kurang mengetahui kondisi DAS Jeneberang tetapi tahu dengan DAS Jenelata perlu untuk dijaga	Bantuan pemerintah berupa pupuk dan insentif untuk masyarakat
13	Akbar	Sapaya Bungaya	Petani	SD	4 Orang, Rp. 500.000,-	Masyarakat bekerjasama dan bergotong royong, adat istiadat masyarakat yaitu Assusuara	-Lahan mengikuti kaidah konservatif -luas lahan 1 Ha -Tanaman Sawah	Kurang mengetahui kondisi DAS Jeneberang tetapi tahu dengan DAS Jenelata perlu untuk dijaga	Bantuan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan hidup, bantuan bibit, insentif untuk masyarakat

14	Hani	Sapaya Bungaya	Petani, guru mengaji	SD	5 Orang, Rp. 1.000.000,-	Masyarakat bekerjasama dan bergotong royong, tidak ada larangan masuk kawasan	-Lahan tidak mengikuti kaidah konservatif -luas lahan 1 Ha -Tanaman Sawah, Jagung	Kurang mengetahui kondisi DAS Jeneberang tetapi tahu dengan DAS Jenelata perlu untuk dijaga	Masyarakat sangat memerlukan bantuan untuk kebutuhan hidup
15	Hasna	Manuju	Petani	SD	4 Orang Rp 1.000.000,-	Tidak mengetahui	-Lahan tidak mengikuti kaidah konservatif -luas lahan 2 Ha -Tanaman jagung	Kurang mengetahui DAS Jeneberang	Bantuan pemerintah dan insentif untuk masyarakat
16	Dg Nuru	Manuju	Petani	SD	5 Orang Rp 800.000,-	Masyarakat bergotong royong	-Lahan tidak mengikuti kaidah konservatif -luas lahan 1 Ha -Tanaman jagung	Kurang mengetahui DAS Jeneberang	Bantuan pemerintah dan insentif untuk masyarakat

Lampiran 3. Kuesioner Penelitian

PEDOMAN PENILAIAN

FAKTOR SWOT

	S	W	O	T
S				
W				
O				
T				

Keterangan :

S (Strengths) : Kekuatan yang dapat menjadi Faktor Penentu dalam Keberhasilan Pengelolaan Hulu Daerah Aliran Sungai Jeneberang

W (Weakness) : Kelemahan yang merupakan Faktor penghambat Keberhasilan Pengelolaan Hulu Daerah Aliran Sungai Jeneberang

O (opportunity): Peluang yang dapat menjadi Faktor Penentu Keberhasilan Pengelolaan Hulu Daerah Aliran Sungai Jeneberang

T (threats) : Ancaman yang dapat menjadi faktor penghambat keberhasilan Pengelolaan Hulu Daerah Aliran Sungai Jeneberang

Penilaian Intensitas Kepentingan

Intensitas Kepentingan	Definisi
1	Kedua faktor sama penting
2	Faktor yang satu kurang penting daripada yang lain
3	Faktor yang satu cukup penting daripada faktor yang lainnya
4	Faktor yang satu penting daripada faktor yang lainnya
5	Satu faktor sangat penting daripada faktor yang lainnya

Sumber : Saaty, 2008

Data Responden (Identitas Diri)

Nama Lengkap :
Jabatan Saat Ini :
No. HP :
Alamat :
Jenis Kelamin : Pria/Perempuan
Usia : Tahun
Pendidikan Tertinggi : SMU/akademisi/S1/S2/S3

***Coret yang tidak perlu**

Petunjuk Pengisian;

Tujuan kuesioner: menjanging persepsi penilaian responden (*expert*) berdasarkan persepsi atau pendapat terhadap penilaian faktor-faktor yang terikat dengan strategi pengelolaan hulu DAS Jeneberang.

Faktor S (STRENGTH) KEKUATAN

VARIABEL	S1	S2	S3	S4	S5
S1					
S2					
S3					
S4					
S5					

Keterangan

S1	Merupakan DAS Prioritas yang sangat perlu untuk dipertahankan
S2	Adanya program kegiatan dari pemerintah untuk pengelolaan DAS Jeneberang
S3	Aturan Kebijakan PP 37 Tahun 2012 tentang pengelolaan DAS sebagai acuan untuk dipulihkan kembali DAS Jeneberang dan didukung oleh semua stakeholder yang terlibat
S4	Adanya aturan adat yang berlaku
S5	Masyarakat sekitar bekerjasama dan bergotong royong

Penilaian Intensitas Kepentingan

Intensitas Kepentingan	Definisi
1	Kedua faktor sama penting
2	Faktor yang satu kurang penting daripada yang lain
3	Faktor yang satu cukup penting daripada faktor yang lainnya
4	Faktor yang satu penting daripada faktor yang lainnya
5	Satu faktor sangat penting daripada faktor yang lainnya

Sumber : Saaty, 2008

Faktor W (WEAKNESS)KELEMAHAN

VARIABEL	W1	W2	W3	W4	W5
W1					
W2					
W3					
W4					
W5					

Keterangan

W1	Tidak ada sinkronisasi dan kurangnya koordinasi masing-masing stakeholder
W2	Kondisi hulu DAS Jeneberang Sudah Sangat kritis akibat Deforestasi, Degradasi hutan, dan konversi lahan jadi perlu pengelolaan terpadu dan bersinergi semua stakeholder
W3	Anggaran untuk pengelolaan DAS Jeneberang masih sangat terbatas
W4	tidak adanya bantuan dan pendampingan kepada masyarakat sehingga masyarakat bercocok tanam di dalam kawasan hutan dan di sekitar DAS Jeneberang
W5	Pengetahuan masyarakat yang minim dalam pengelolaan lahan

Penilaian Intensitas Kepentingan

Intensitas Kepentingan	Definisi
1	Kedua faktor sama penting
2	Faktor yang satu kurang penting daripada yang lain
3	Faktor yang satu cukup penting daripada faktor yang lainnya
4	Faktor yang satu penting daripada faktor yang lainnya
5	Satu faktor sangat penting daripada faktor yang lainnya

Sumber : Saaty, 2008

Faktor O (Opportunity) KEKUATAN

VARIABEL	O1	O2	O3	O4	O5
O1					
O2					
O3					
O4					
O5					

Keterangan

O1	Kerjasama dan sinergitas semua stakeholder untuk pengelolaan DAS Jeneberang
O2	Penerapan aturan yang berlaku. Baik aturan pemerintah dan aturan adat yang berlaku di masyarakat
O3	Pemberian insentif, edukasi, membuka lapangan kerja, Pelatihan, Pendampingan berhak diberikan kepada masyarakat yang menjaga Kelestarian hulu DAS Jeneberang
O4	Pengembangan wisata alam dan kerjasama investasi pemanfaatan jasa lingkungan serta dukungan kebijakan sehingga PAD meningkat
O5	Pengelolaan Lanskap Kawasan Hutan harus dapat diaplikasikan serta upaya vegetatif dan sipil teknis harus dapat dilakukan secepatnya

Penilaian Intensitas Kepentingan

Intensitas Kepentingan	Definisi
1	Kedua faktor sama penting
2	Faktor yang satu kurang penting daripada yang lain
3	Faktor yang satu cukup penting daripada faktor yang lainnya
4	Faktor yang satu penting daripada faktor yang lainnya
5	Satu faktor sangat penting daripada faktor yang lainnya

Sumber : Saaty, 2008

Faktor T (TREAT) ANCAMAN

VARIABEL	T1	T2	T3	T4	T5
T1					
T2					
T3					
T4					
T5					

Keterangan

T1	Erosi, banjir dan jebolnya bendungan mengancam wilayah hulu, tengah dan hilir di sekitar DAS Jeneberang
T2	Tidak bersinerginya semua stakeholder untuk bekerja sama dalam pengelolaan DAS Jeneberang
T3	Anggaran yang terbatas menyebabkan pemerintah dan stakeholder tidak mampu menjaga dan melestarikan DAS Jeneberang
T4	Pemanfaatan kawasan hutan dan sekitar DAS Jeneberang oleh masyarakat hanya melihat dari aspek ekonominya dengan menanam tanaman semusim dan mengabaikan aspek konservasi DAS Jeneberang
T5	Meningkatnya kebutuhan masyarakat dan kurangnya lapangan kerja sehingga masyarakat melakukan alih fungsi lahan

Penilaian Intensitas Kepentingan

Intensitas Kepentingan	Definisi
1	Kedua faktor sama penting
2	Faktor yang satu kurang penting daripada yang lain
3	Faktor yang satu cukup penting daripada faktor yang lainnya
4	Faktor yang satu penting daripada faktor yang lainnya
5	Satu faktor sangat penting daripada faktor yang lainnya

Sumber : Saaty, 2008

PRIORITAS STRATEGI

VARIABEL	ST1	ST2	ST3
ST1			
ST2			
ST3			

Penilaian Intensitas Kepentingan

Intensitas Kepentingan	Definisi
1	Kedua faktor sama penting
2	Faktor yang satu kurang penting daripada yang lain
3	Faktor yang satu cukup penting daripada faktor yang lainnya
4	Faktor yang satu penting daripada faktor yang lainnya
5	Satu faktor sangat penting daripada faktor yang lainnya

Sumber : Saaty, 2008

Lampiran 4. Nilai skoring faktor SWOT

Kode	Indikator	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14	R15	R16	R17	R18	R19	R20	R21	R22	R23	R24	R25	R26	TOTAL	Rata 2
S	S1	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	3	116	4.46
	S2	4	5	5	4	4	4	4	3	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	3	4	5	4	4	4	117	4.50
	S3	5	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	113	4.35
	S4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	111	4.27
	S5	4	4	3	3	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	5	5	4	115	4.42
W	W1	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	101	3.88
	W2	3	5	3	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	5	3	4	4	5	4	118	4.54
	W3	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	114	4.38
	W4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	113	4.35
	W5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	3	5	4	5	5	116	4.46
O	O1	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	119	4.58
	O2	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	117	4.50
	O3	4	5	5	4	4	4	4	3	5	4	5	5	4	3	4	5	4	5	4	4	3	5	4	5	5	4	113	4.35
	O4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	5	4	4	5	5	5	5	118	4.54
	O5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	111	4.27
T	T1	4	4	3	3	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	5	4	107	4.12
	T2	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	4	5	4	118	4.54
	T3	3	5	3	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	5	3	5	3	4	4	5	5	4	5	4	5	104	4.00
	T4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	5	5	4	5	3	4	5	4	4	4	3	5	4	5	4	110	4.23
	T5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	3	4	4	5	5	5	4	116	4.46

Lampiran 5. Matriks perbandingan berpasangan AHP antar kelompok SWOT

	S	W	O	T
S	1.00	0.30	0.38	1.00
W	0.33	1.00	0.25	1.00
O	0.38	0.25	1.00	0.23
T	0.82	0.50	0.23	1.00
TOTAL	2.53	2.05	1.86	3.23

	S	W	O	T	TOTAL	EIGENVEKTOR	LAMDA
S	0.40	0.15	0.20	0.31	1.05	0.26	0.67
W	0.13	0.49	0.13	0.31	1.06	0.27	0.55
O	0.15	0.12	0.54	0.07	0.88	0.22	0.41
T	0.32	0.24	0.12	0.31	1.00	0.25	0.81
	1.00	1.00	1.00	1.00	4.00	1.00	2.43

CI	(0.29)
RI	0.90
CR	(0.26)

Lampiran 6. Matriks perbandingan berpasangan AHP antara faktor kekuatan (Strength)

	S1	S2	S3	S4	S5
S1	1.00	0.43	0.50	0.30	0.50
S2	0.50	1.00	0.50	0.33	0.60
S3	0.50	0.38	1.00	0.38	0.30
S4	0.30	0.33	0.38	1.00	0.33
S5	0.50	0.60	0.30	0.33	1.00
Total	2.80	2.74	2.68	2.34	2.73

	S1	S2	S3	S4	S5	TOTAL	EIGENVEKTOR	LAMDA
S1	0.36	0.16	0.19	0.13	0.18	1.01	0.202	0.57
S2	0.18	0.37	0.19	0.14	0.22	1.09	0.219	0.60
S3	0.18	0.14	0.37	0.16	0.11	0.96	0.192	0.51
S4	0.11	0.12	0.14	0.43	0.12	0.92	0.184	0.43
S5	0.18	0.22	0.11	0.14	0.37	1.02	0.204	0.56
Total	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	5.00	1.00	2.66

CI	(0.58)
RI	1.12
CR	(0.65)

Lampiran 7. Matriks perbandingan berpasangan AHP antara faktor kelemahan (Weakness)

	W1	W2	W3	W4	W5
W1	1.00	0.23	0.27	0.30	0.30
W2	0.23	1.00	0.50	0.75	0.43
W3	0.27	0.33	1.00	0.30	0.38
W4	0.30	0.50	0.38	1.00	0.27
W5	0.25	0.43	0.38	0.27	1.00
Total	2.05	2.49	2.52	2.62	2.38

	W1	W2	W3	W4	W5	TOTAL	Eigenvektor	Lamda
W1	0.49	0.09	0.11	0.11	0.13	0.93	0.186	0.381249
W2	0.11	0.40	0.20	0.29	0.18	1.18	0.236	0.59
W3	0.13	0.13	0.40	0.11	0.16	0.94	0.187	0.47
W4	0.15	0.20	0.15	0.38	0.11	0.99	0.198	0.52
W5	0.12	0.17	0.15	0.10	0.42	0.97	0.193	0.46
Total	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	5.00	1.00	2.42

CI	(0.64)
RI	1.12
CR	(0.72)

Lampiran 8. Matriks perbandingan berpasangan AHP antara faktor peluang(Oppportunity)

	O1	O2	O3	O4	O5
O1	1.00	1.00	0.25	0.43	0.33
O2	1.00	1.00	0.30	0.27	0.23
O3	0.25	0.30	1.00	0.25	0.38
O4	0.43	0.27	0.25	1.00	0.30
O5	0.33	0.23	0.30	0.30	1.00
Total	3.01	2.80	2.10	2.25	2.24

	O1	O2	O3	O4	O5	TOTAL	Eigenvektor	Lamda
O1	0.33	0.36	0.12	0.19	0.15	1.15	0.229	0.690929
O2	0.33	0.36	0.14	0.12	0.10	1.06	0.211	0.59
O3	0.08	0.11	0.48	0.11	0.17	0.94	0.189	0.40
O4	0.14	0.10	0.12	0.44	0.13	0.94	0.187	0.42
O5	0.11	0.08	0.14	0.13	0.45	0.92	0.183	0.41
Total	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	5.00	1.00	2.51

CI	(0.62)
RI	1.12
CR	(0.70)

Lampiran 9. Matriks perbandingan berpasangan AHP antara faktor ancaman(Threats)

	T1	T2	T3	T4	T5
T1	1.00	0.33	0.23	0.38	0.23
T2	0.33	1.00	0.25	0.25	0.38
T3	0.23	0.25	1.00	0.25	0.30
T4	0.38	0.25	0.25	1.00	0.27
T5	0.23	0.38	0.30	0.27	1.00
Total	2.17	2.21	2.03	2.15	2.18

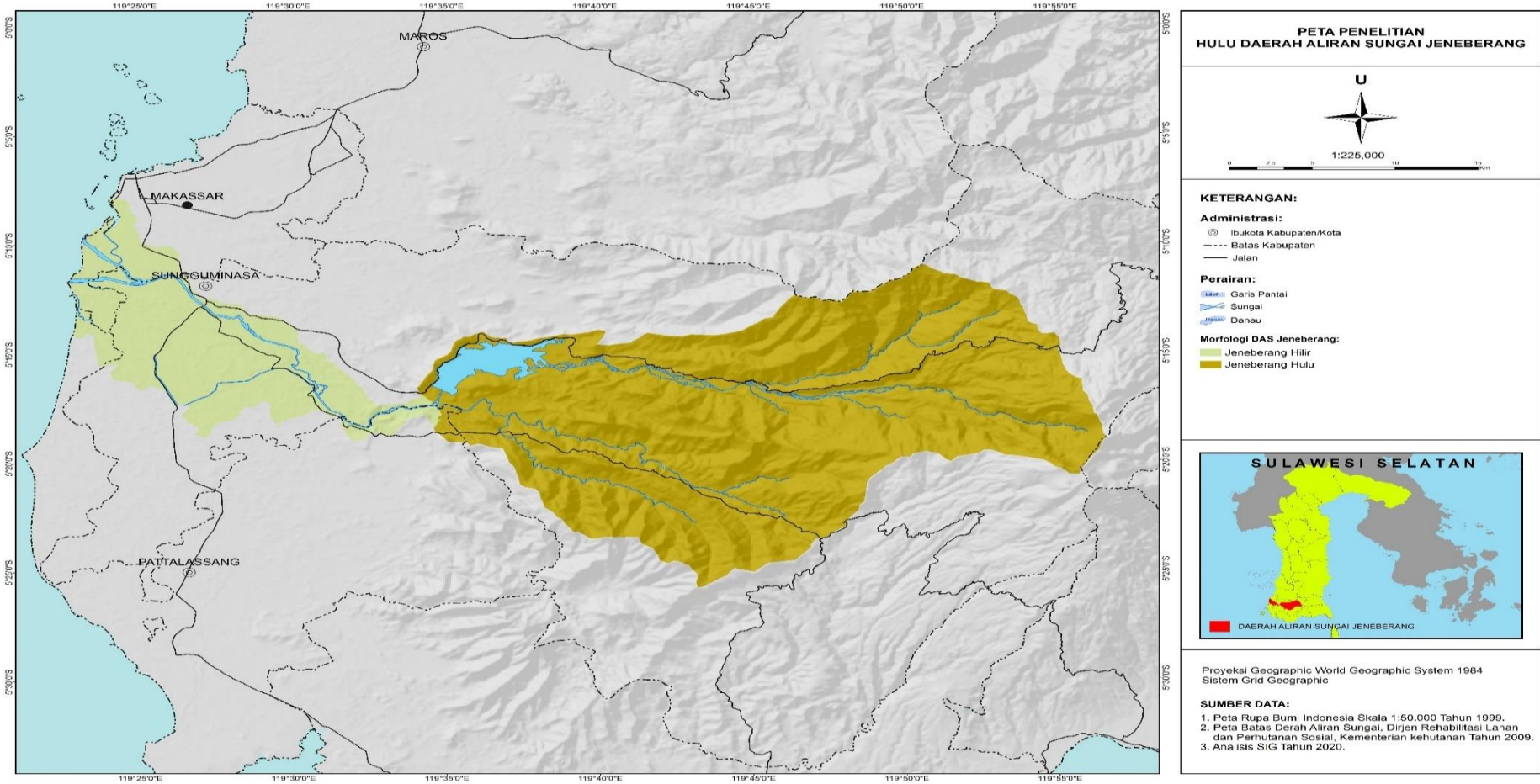
	T1	T2	T3	T4	T5	TOTAL	Eigenvektor	Lamda
T1	0.46	0.15	0.11	0.17	0.11	1.01	0.201	0.436565
T2	0.15	0.45	0.12	0.12	0.17	1.02	0.204	0.45
T3	0.11	0.11	0.49	0.12	0.14	0.97	0.193	0.39
T4	0.17	0.11	0.12	0.47	0.13	1.00	0.200	0.43
T5	0.11	0.17	0.15	0.13	0.46	1.01	0.202	0.44
Total	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	5.00	1.00	2.15

CI	(0.71)
RI	1.12
CR	(0.80)

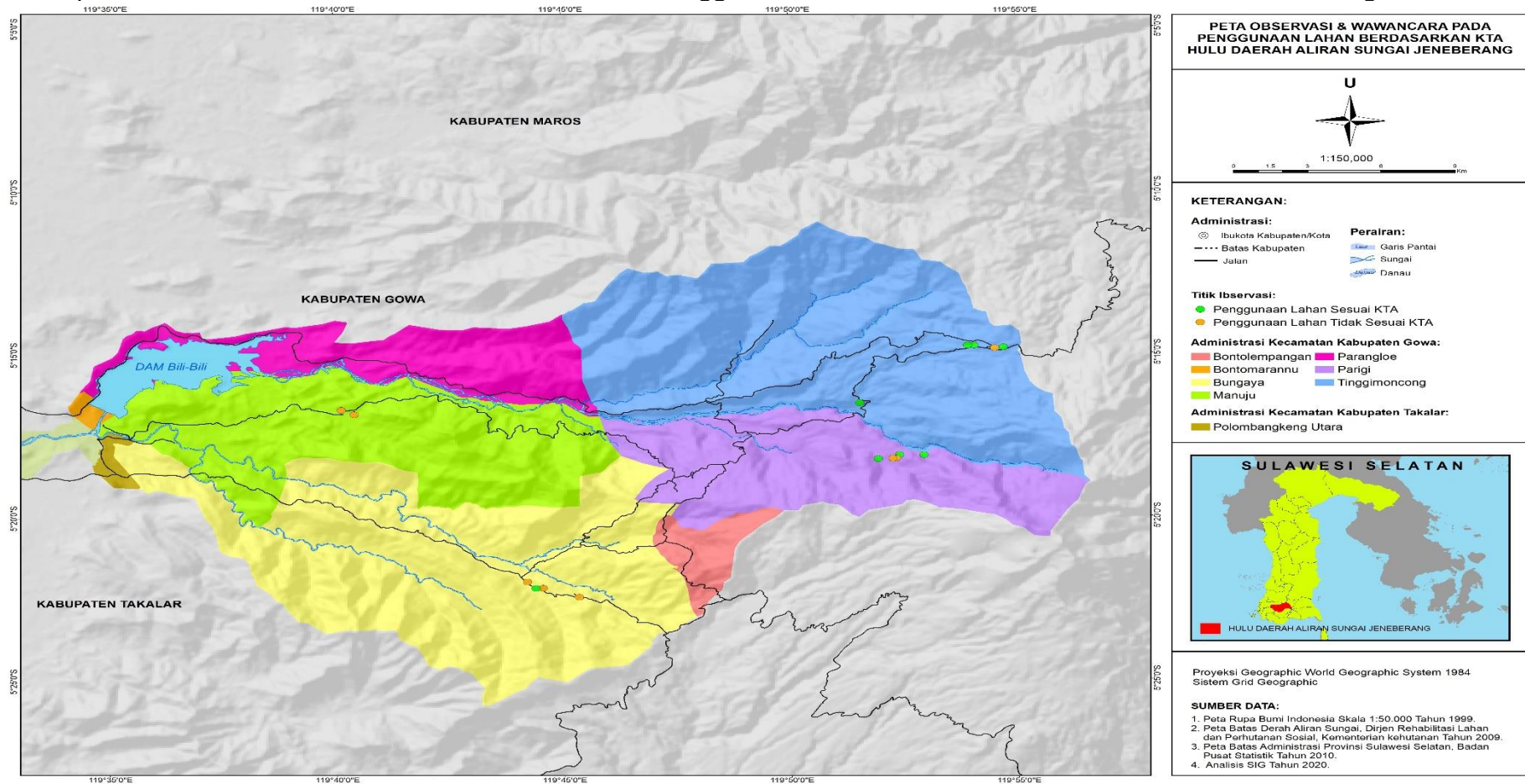
Lampiran 10. Matriks Prioritas dan *Consistency Ratio* dari Perbandingan Kelompok dan Faktor SWOT

KELOMPOK	FAKTOR	PRIORITAS	Consistency Ratio	PRIORITAS LOKAL	PRIORITAS GLOBAL
S	0.26	S1	0.65	0.202	0.05252
		S2		0.219	0.05694
		S3		0.192	0.04992
		S4		0.184	0.04784
		S5		0.204	0.05304
W	0.27	W1	0.72	0.186	0.05022
		W2		0.236	0.06372
		W3		0.187	0.05049
		W4		0.198	0.05346
		W5		0.193	0.05211
O	0.22	O1	0.7	0.229	0.05038
		O2		0.211	0.04642
		O3		0.189	0.04158
		O4		0.187	0.04114
		O5		0.183	0.04026
T	0.25	T1	0.8	0.201	0.05025
		T2		0.204	0.051
		T3		0.193	0.04825
		T4		0.2	0.05
		T5		0.202	0.0505

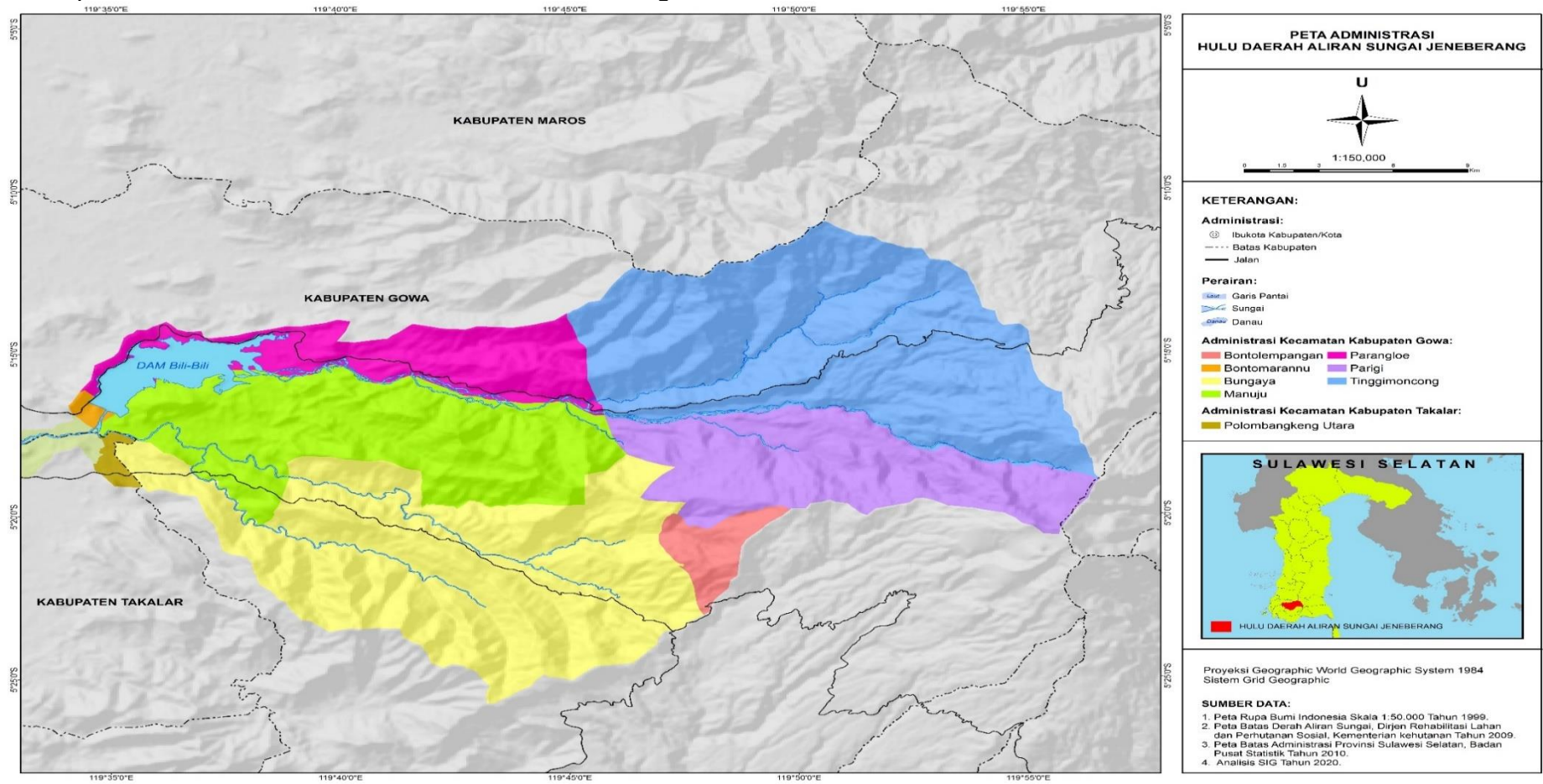
Lampiran 11. Peta Penelitian Hulu DAS Jeneberang



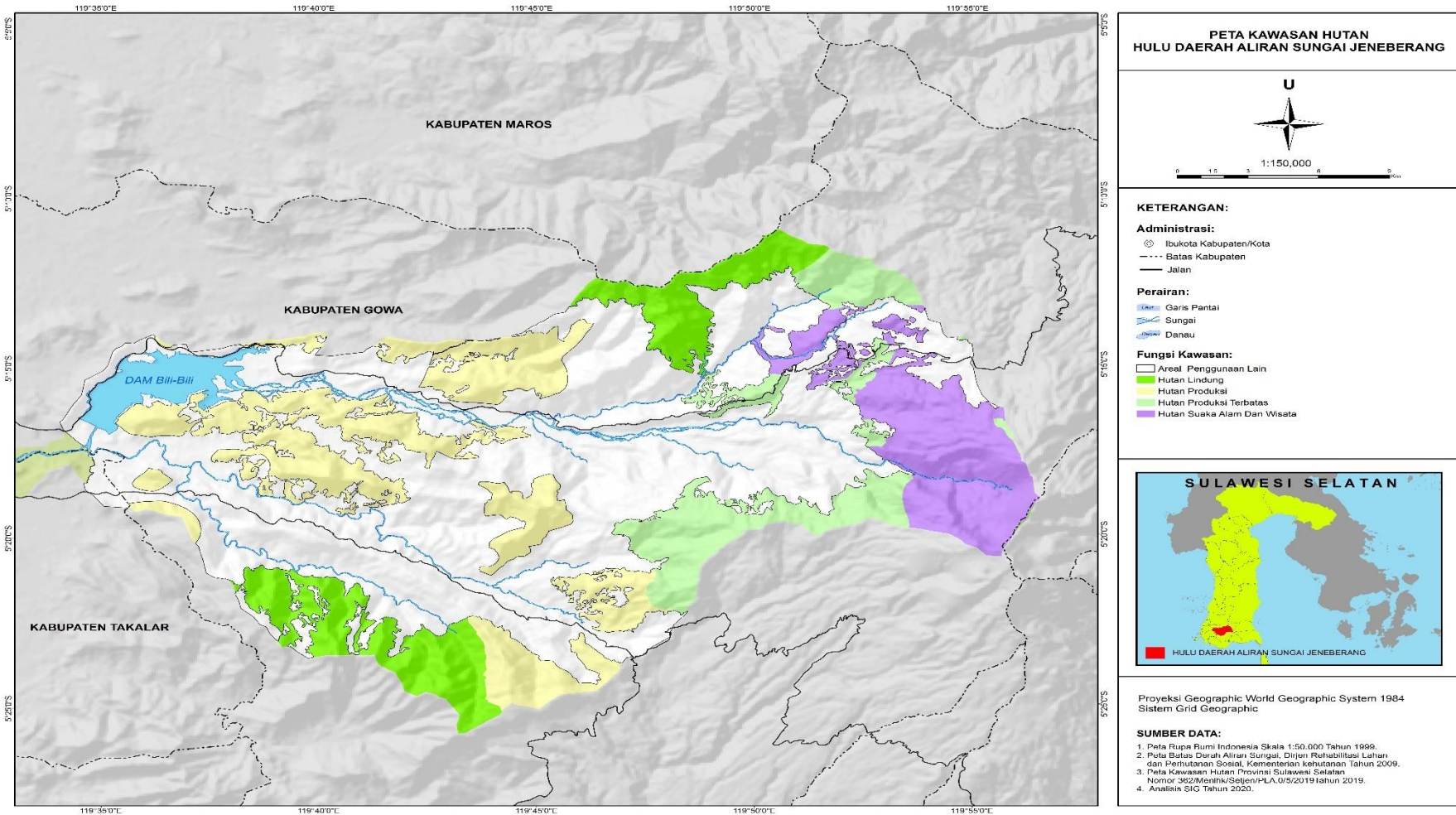
Lampiran 12. Peta Observasi dan Wawancara Pada Penggunaan Lahan Berdasarkan KTA Hulu DAS Jeneberang



Lampiran 13. Peta Administrasi Hulu DAS Jeneberang



Lampiran 14. Peta Kawasan hutan



Lampiran 15. Dokumentasi Wawancara dan Observasi Penelitian



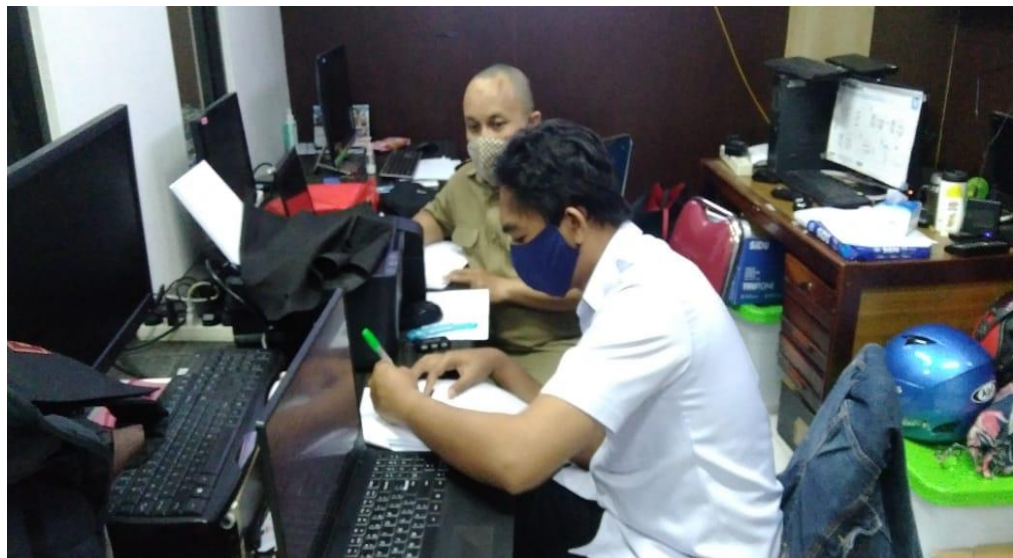
Wawancara dengan Bapak Sekretaris Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Selatan Sebagai Pakar Penilai



Wawancara dengan Bapak Prof. Yusran Yusuf, M.Si sebagai Pakar Penilai



Wawancara dengan KLHK BPDASHL Jeneberang Saddang



Wawancara dengan Kementerian PUPR BBWS Pompengan Jeneberang



Wawancara dengan Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Selatan



Wawancara dengan KPH Jeneberang I



Wawancara dengan Dinas PUPR Pemerintah Kabupaten Gowa



Wawancara dengan Pemerintah Desa dan masyarakat Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kab.Gowa



Wawancara dengan Anggota Forum DAS Sulsel



Observasi dan wawancara dengan Imam Dusun Bawakaraeng yang memiliki lahan yang sesuai KTA



Observasi dan wawancara dengan pemilik lahan sesuai KTA



Observasi dan wawancara dengan pemilik lahan yang tidak mengikuti KTA



Tanaman Semusim yang tdk mengikuti KTA



Observasi di Kelurahan Sapaya
Kecamatan Bungayya Kabupaten Gowa



Pos Curah Hujan di Kelurahan Sapaya
 Kecamatan Bungayya Kabupaten Gowa



Observasi di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa



Kegiatan Konservasi Tanah dan Air Pembuatan DAM Penahan
Di Kecamatan Parigi



Kondisi sekitar Hulu Gunung Bawakaraeng



Sand Pocket di Kecamatan Parangloe



Kondisi sungai yang kering Di wilayah Hulu DAS Jeneberang



Kondisi Sabo DAM DAS Jeneberang



Kegiatan gotong royong masyarakat di Kecamatan Tinggi Moncong

